



ANALYSIS OF TEACHER'S ABILITY IN APPLYING MIKIR ELEMENTS IN ACTIVE LEARNING AT HIGH CLASSES IN THE PRIMARY SCHOOL

Yantoro
PGSD FKIP, Universitas Jambi, Indonesia
yantoro@unja.co.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to identify teacher's ability in applying active learning with the elements of MIKIR (Experiencing, Interaction, Communication and Reflection). This research used descriptive qualitative approach. This research took place at Mendalo Elementary School 211 / IX. The subject of the research was the high class teacher (class IV, V and VI). Technique of collecting data was through observation, interviews and documentation. The data were analyzed through data reduction techniques, data display and data verification. The result showed that the high class teacher had applied the element of MIKIR in active learning. The ability of each teacher is different due to the vision and work ethic, the seriousness of the teacher in participating in active learning training applying the MIKIR element, the seriousness of the teacher in following up on the results of the training and mentoring conducted by the principal. This study concluded that teachers have done active learning by applying the MIKIR element, but the quality of implementation must be improved in order to develop student's full potential.

Keywords: teacher's ability, MIKIR, active learning

ANALISIS KEMAMPUAN GURU MENERAPKAN UNSUR MIKIR DALAM PEMBELAJARAN AKTIF PADA KELAS TINGGI DI SEKOLAH DASAR

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran aktif dengan unsur MIKIR (Mengalami, Interaksi, Komunikasi dan Refleksi). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Tempat penelitian di SDN 211/IX Mendalo darat. Subjek penelitian adalah guru kelas tinggi yaitu guru Kelas (IV,V dan VI). Teknik pengumpulan data melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data reduksi data, display data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas tinggi telah menerapkan unsur mikir dalam mewujudkan pembelajaran aktif. Kemampuan masing-masing guru berbeda disebabkan dari visi dan etos kerja, keseriusan guru dalam mengikuti pelatihan pembelajaran aktif menerapkan unsur MIKIR, keseriusan guru dalam melakukan tindak lanjut hasil pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Kesimpulan penelitian ini adalah guru telah melakukan pembelajaran aktif dengan menerapkan unsur MIKIR namun kualitas pelaksanaan harus ditingkatkan demi berkembangnya potensi yang dimiliki oleh peserta didik secara optimal.

Kata Kunci: kemampuan guru, MIKIR, pembelajaran aktif

Submitted	Accepted	Published
07 Januari 2020	12 Maret 2020	27 Maret 2020

Citation	:	Yantoro. (2020). Analysis Of Teacher's Ability In Applying Mikir Elements In Active Learning At High Classes In The Primary School. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 4(2), 356-366. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v4i2.7963 .
----------	---	--

PENDAHULUAN

Pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan agar mampu bersaing dengan mutu pendidikan di Negara lain yang lebih maju. Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah peningkatkan kualitas dan kompetensi guru di setiap jenjang pendidikan. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran, guru adalah salah satu

unsur yang paling dominan dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Berbagai sorotan negatif diarahkan terhadap guru dalam melakukan proses pembelajaran. Sorotan negative itu antara lain: Dalam pembelajaran guru hanya sekedar menggugurkan kewajiban, guru mengajar tanpa persiapan, guru mengajar kurang kreatif dan

produktif, pembekajaran yang dilakukan terkesan kakau hal ini bisa dibuktikan dengan kegiatan guru banyak mendominasi dalam proses pembelajaran dan siswa hanya mendengar dan melihat yang pada akhirnya siswa menjadi pasif. Sorotan negative tersebut perlu menjadikan cabuk dan motivasi kepada guru agar bisa merubah diri menjadi guru yang profesional yang mampu menjawab keraguan masyarakat akan mutu guru dalam proses pembelajaran.

Guru professional adalah guru yang mampu membelajarkan siswa dengan penuh kesungguhan yang ditandai dengan keaktifan siswa mengikuti pelajaran walaupun dengan berbagai keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah. Guru professional dapat dilihat juga dari kemampuannya dalam mengembangkan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran di kelas sehingga proses pembelajaran menjadi aktif kreatif, inovatif, produktif dan menyenangkan. Pembelajaran yang aktif ditandai dengan keterlibatan siswa secara optimal sehingga dapat mengembangkan potensi yang miliknya. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Ahmadi (2011 : 30) yang mengatakan : pembelajaran dikatakan aktif dapat dilihat dari keterlibatan siswa secara aktif baik secara fisik maupun secara mental dalam hal mengemukakan penalaran (alasan), mengkomunikasikan ide/gagasan, mengemukakan bentuk representasi yang tepat dan mengemukakan semua itu untuk memecahkan masalah. Guru hendaknya dapat mendorong siswa untuk melakukan pembelajaran dengan penemuannya sendiri. Pembelajaran dengan penemuan merupakan satu komponen penting dalam pendekatan konstruktivis. (Kurniawan, 2016)

Belajar adalah upaya untuk memperoleh kebiasaan kebiasaan, pengetahuan, dan sikap (Crow dalam sagala 2010:13). Pendapat lainnya belajar merupakan suatu proses yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama melalui berbagai macam latihan maupun pengalaman yang membawa pada perubahan diri seseorang dan perubahan cara mereaksi terhadap suatu perangsang tertentu. (Garret dalam sagala 2010 : 13).

Dari bermacam macam pendapat bisa diambil kesimpulan umum bahwa belajar adalah

suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Proses perubahan tingkahlaku merupakan gambaran terjadinya rangkaian perubahan dalam kemampuan siswa. yang bisa dapat dilihat dari kemampuan sebelumnya dengan kemampuan setelah mengikuti proses pembelajaran. Belajar merupakan suatu proses yang diarahkan oleh tujuan atau kompetensi yang harus dikuasai.

Dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat dijelaskan bahwa belajar mengandung beberapa hal yaitu 1) belajar harus ada perubahan pada diri individu, 2) perubahan itu berupa sikap, prilaku dan ketrampilan, 3) perubahan itu hasil dari praktek atau pengalaman yang dilakukannya. Jadi dapat dikatakan hasil belajar karena adanya proses mereaksi (menyikapi), proses mengalami, proses berbuat, dan proses melakukan sesuatu yang dilakukan secara sadar. Indikasi lain dari hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku atau perubahan kemampuan seseorang yang dapat bertahan dan bukan karena hasil pertumbuhan. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belajar yang dilakukan secara terarah, terencana dan sistematis. Yang dimaksud dengan lingkungan belajar adalah meliputi fasilitas belajar, media belajar dan sumber belajar termasuk didalamnya adalah guru.

Untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif perlu adanya aktivitas belajar yang dinamis dan optimal di bawah bimbingan guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Bahkan pembelajaran harus bersifat individual dan kontekstual, artinya pembelajaran tersebut walaupun bentuk kelompok atau klasikal harus tetap memperhatikan aspek siswa sebagai individu maupun siswa sebagai unsur dalam konteks lingkungan sosial. Oleh karena itu, pembelajaran harus bersifat manajerial yang menuntut kemampuan profesional guru dalam mengelola pembelajaran. Hasil yang diharapkan adalah terjadinya proses pembelajaran yang efektifitas dan efisiensi, sehingga tercapai target

pembelajaran yang optimal. Salah satu tujuan penting pembelajaran adalah untuk mengembangkan potensi siswa. Dari sekian banyak potensi, kreativitas merupakan potensi yang sangat penting dalam hidup mereka kelak.

Pendekatan pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi siswa secara maksimal antara lain 'Pendekatan belajar Aktif'. Atau pendekatan cara belajar aktif. Pendekatan tersebut sudah lama dikenal para guru di Indonesia, paling sedikit sejak tahun 1979; pendekatan ini sudah mulai di gunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. namun kualitas penerapannya di sekolah tampaknya masih harus terus ditingkatkan dan dikembangkan. Guru sangat perlu memiliki pemahaman yang baik tentang pendekatan tersebut untuk mendukung peran penting mereka dalam mengembangkan potensi siswa secara maksimal.

Peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif terus dilakukan oleh pemerintah maupun pihak swasta yang peduli pada peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini dikarenakan keberhasilan mutu pendidikan tanggung jawab bersama anatara pemerintah dan pihak swasta. Tanoto foundation merupakan lembaga felantropi bekerjasama dengan pemerintah dalam upaya mengikatkan kualias pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dengan berbagai program dan kegiatan. Melalui program

PINTAR Tanoto foundation melakukan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui inovasi dan peningkatan kualitas pembelajaran. Upaya tersebut antara lain memberikan pelatihan dan pendampingan bagi guru dan kepala sekolah dasar yang menjadi mitra dalam melaksanakan pembelajaran dan manajemen sekolah.

Dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran, Program PINTAR Tanoto foundation mengadakan pelatihan bagi guru guru sekolah Mitra tentang pembelajaran aktif dengan menerapkan unsur MIKIR (Mengalami, Interaksi, Komunikasi dan Refleksi). Dalam kegiatan pelatihan terdapat materi kegiatan rencana tindak lanjut hasil pelatihan yang harus diimplementasikan peserta setelah kegiatan pelatihan . Kegiatan ini bertujuan agar setelah pelatihan peserta bisa mengaplikasikan dan mengembangkan pembelajaran aktif dengan memasukkan unsur MIKIR didalam prose pembelajaran kelas. Dalam penerapannya guru di bimbing dan didampingi oleh fasilitator dosen sesuai dengan rumpun mata pelajaran sehingga guru diharapkan mampu dan mau menerapkan unsur MIKIR dalam setiap proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas penulis melakukan penelitian tentang Analisis kemampuan guru dalam menerapkan unsur MIKIR pada pembelajaran aktif di SD No 211/IX Mendalo dasart Muara Jambi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian dengan studi kasus. Penelitian ini dilakukan pada 1 September - 30 desember 2019.

Lokasi/ tempat penelitian ini berlangsung di SD No 211/IX Mendalo Darat Muara Jambi, sedangkan subyek penelitian ini adalah guru kelas tinggi yaitu guru kelas IV, kelas V dan kelas VI yang sudah mendapatkan pelatihan dari program PINTAR Tanoto faoundation tentang pembelajaran aktif.

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Observasi penulis lakukan secara mendalam dan berkelanjutan agar diperoleh informasi dari tangan pertama mengenai masalah yang diteliti dan kondisi di SD No 211/IV Mendalo Darat dengan memperhatikan sifat situasi atau kondisi dan peristiwa yang diamati serta keterlibatan penulis dengan responden.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan melalui wawancara pada prinsipnya dimaksudkan untuk

mendapatkan data yang cukup sesuai dengan pokok masalah penelitian yang telah diidentifikasi. Kegiatan wawancara ini penulis lakukan dengan

responden yaitu guru kelas tinggi dalam berbagai situasi, meskipun kadangkala dilakukan pula dalam situasi yang khusus.

Tabel 1. Aspek Pengungkapan Informasi Dan Subjek Penelitian

Informasi Empirik yang Diungkap	Subjek Wawancara
Kemampuan guru dalam pembelajaran dengan menerapkan unsur MIKIR Mengalami Interaksi Komunikasi Refleksi	GR, KS DAN SW

KS : Kepala Sekolah; GR : Guru, SW : Siswa

3. Studi Dokumentasi

Selain teknik wawancara dan observasi, pengumpulan data juga dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang didapat dari mengumpulakn dokumen yang berkaitan dengan penerapan unsur MIKIR dalam pelaksanaan pembelajaran.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan lembar wawancara kepala sekolah, guru dan siswa.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini penulis lakukan melalui tahap orientasi dan *overview*, tahap eksplorasi (*focused exploration*), dan tahap *member check*.

Untuk mengecek kesahihan atau keterpercayaan data penelitian ini, penulis menggunakan kriteria sebagai berikut: (1) kredibilitas/ derajat kepercayaan; (2)

transferabilitas/ keteralihan; (3) dependabilitas/ ketergantungan; dan (4) konfirmabilitas/ kepastian.

Analisis data yang penulis lakukan, mengikuti proses sebagaimana yang disampaikan oleh Sugiyono (2016: 52), yaitu dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara dan pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.

Dalam kegiatan analisis data yang diperoleh peneliti, peneliti menggunakan model miles and huberman sebagai dasar berpijak untuk melakukan analisis data. Adapun kegiatan dan langkah langkah dalam melakukan analisis data tentang kemampuan guru dalam menerapkan unsur MIKIR pada pembelajaran aktif yaitu reduksi data, display data, dan kesimpulan/verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang penulis lakukan selama peneliti melakukan penelitian dan pendampingan di SD No. 211/IX Mendalo darat tentang kemampuan guru dalam menerapkan unsur MIKIR dalam pembelajaran aktif disajikan secara beruntut dan sistematis dengan urutan yang runtut. Pembelajaran aktif (*active learning*) merupakan segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk

interaksi antara peserta didik dengan peserta didik, maupun antara peserta didik dengan guru. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama penelitian berlangsung, tentang kemampuan guru menerapkan unsur MIKIR (Mengalami, Interaksi, Komunikasi dan refleksi) dalam mengembangkan pembelajaran aktif dikelas tinggi dapat dijelaskan sebagai berikut :

Penerapan unsur MIKIR yang pertama adalah Unsur Mengalami

Guru dalam penerapan unsur Mengalami (suatu kegiatan yang langsung dialami oleh siswa) dilakukan dengan cara bermacam-macam disaat proses pembelajaran misalnya guru menyuruh siswa untuk melakukan pengamatan, melakukan percobaan, membuat sesuatu bahkan guru menyuruh siswa untuk berwawancara. Kegiatan mengalami ini bertujuan agar siswa mengalami dan merasakan sendiri secara langsung proses pembelajaran. Dalam kegiatan mengalami ini melibatkan banyak indera sehingga pemahaman konsep akan lebih mantap.

Pada dasarnya guru kelas tinggi di SD Nomor: 211/IX Mendalo Darat telah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Dalam melaksanakan pembelajaran guru berupaya agar proses pembelajaran tersebut benar-benar dapat meningkatkan kreatifitas siswa, artinya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menjadi tujuan utama.

Dalam pelaksanaan pembelajaran langkah pertama yang dilakukan oleh guru adalah kegiatan pendahuluan. Kegiatan ini diawali dengan pengucapan salam, kemudian berdoa secara bersama-sama, melakukan presensi siswa serta apersepsi mengingatkan materi pelajaran yang telah lalu dengan materi pelajaran yang akan datang. Kegiatan berikutnya adalah kegiatan inti. Pada kegiatan ini guru membagi siswa dalam beberapa kelompok setiap kelompok terdiri dari 4 sampai 5 orang dengan posisi duduk melingkar. Berdasarkan pengamatan Guru menyiapkan Lembar kerja (LK) dan beberapa media yang sesuai materi pelajaran dan telah dipersiapkan namun masih ada ditemui guru yang belum menyiapkan lembar kerja (LK) yaitu pada saat pembelajaran di kelas V guru belum menyiapkan LK. Jika tidak ada media pembelajaran, guru menyuruh siswa untuk membuka buku panduan yang telah dimiliki oleh setiap siswa. Guru memerintahkan kepada siswa untuk melakukan berbagai macam kegiatan antara lain menyuruh untuk mengamati suatu obyek saat proses pembelajaran berlangsung yang di temple di papan tulis, Guru memerintahkan kepada siswa secara mandiri untuk mengamati benda tersebut kemudian diminta untuk mengidentifikasi dan menjabarkan benda apa itu. Guru juga menyuruh

siswa untuk melakukan kegiatan mengidentifikasi suatu benda atau gambar yang ada dalam buku pelajaran sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Guru juga memerintahkan siswa untuk melakukan wawancara dalam kelompok. Setiap siswa dalam masing-masing kelompok kerjasama melakukan beberapa kegiatan.

Berdasarkan hasil pengamatan, pada kegiatan unsur mengalami ini terlihat guru memberikan pertanyaan atau memunculkan pertanyaan kepada siswa tentang apa yang dilakukan dalam kegiatan mengamati. Guru mampu meminta siswa menjawab dari hasil pengamatan, Pertanyaan yang disampaikan oleh guru merupakan pertanyaan yang produktif, terbuka dan imajinatif. Namun didapat juga guru pada kelas tinggi yang belum sepenuhnya memunculkan pertanyaan apa yang dilakukan oleh siswa, kadang ditemui hanya ikut mengamati kurang memberikan pertanyaan yang jawabannya didapat dari pengamatan. Jika memberikan pertanyaan pun jenis pertanyaan tertutup bukan pertanyaan terbuka yang memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan ide atau gagasan lewat jawaban yang lebih luas dan berkualitas. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru yang belum memberikan pertanyaan terbuka, produktif dan imajinatif, guru tersebut menyatakan "kadang masih mengalami sedikit kesulitan membuat pertanyaan yang produktif dan imajinatif kalo yang bersifat terbuka kadang bisa dilakukan."

Hasil pengamatan juga menunjukkan sebagian besar guru di kelas tinggi mampu merespon kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh siswa baik mandiri atau dalam kelompok, namun ada juga yang belum sepenuhnya mampu merespon kegiatan yang dilakukan oleh siswa, misalnya memperhatikan apakah pengamatan yang dilakukan oleh siswa sudah teliti dan fokus terhadap obyek yang dituju. Dalam kegiatan pengamatan guru harus mampu membuka cakrawala berfikir siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Dari kegiatan mengamati yang dilakukan oleh siswa terhadap suatu obyek, guru memberikan respon dengan cara sebagai berikut : 1) Mempertahatkan siswa baik secara

individu maupun kelompok selama kegiatan pengamatan berlangsung dengan memastikan bahwa pengamatan yang dilakukan oleh siswa sudah benar, tepat dan cermat; 2) Mengajukan pertanyaan pancingan yang bersifat terbuka imajinatif dan produktif untuk membangun kemampuan siswa dalam mengebangkan pola berfikir; dan 3) Memberi komentar terhadap hasil pengamatan yang dilakukan oleh siswa

Berdasarkan hasil pengamatan, penerapan unsur MIKIR mengalami dilakukan oleh guru dengan cara menyuruh siswa melakukan percobaan sederhana atau melakukan praktek sederhana. Dalam melakukan percobaan ini guru memberikan panduan kerja yang berisi langkah langkah kegiatan yang harus dipedomani oleh siswa. Selama kegiatan percobaan ini terlihat guru memberikan tugas dan mengajukan pertanyaan yang jawabannya hanya didapat dari percobaan yang dilakukan oleh siswa. Dengan adanya tugas atau pertanyaan yang diberikan oleh guru maka siswa akan melakukan kegiatan percobaan dengan teliti dan sesuai dengan langkah langkah yang di perintahkan.

Dalam melakukan kegiatan percobaan agar mencapai sasaran dan tidak terjadi permasalahan guru melakukan beberapa tindakan antara lain : 1) Memastikan apakah percobaan yang dilakukan oleh siswa sudah sesuai dengan langkah langkah kegiatan atau prosedur yang terdapat dalam pedoman kegiatan; 2) Memberikan pendampingan bagi siswa yang mengalami hambatan; dan 3) Mempertanyakan langkah tertentu yang berakitan dengan efektifitas kerja.

Selain melakukan pengamatan dan percobaan penerapan unsur mengalami juga dilakukan oleh guru dengan menyuruh kepada siswa melakukan kegiatan wawancara, guru Pada kegiatan ini meminta siswa untuk mengumpulkan informasi tertentu dengan mewancarai nara sumber. Dalam kegiatan wawancara ini agar mendapatkan hasil yang akurat dan bisa di pertanggungjawabkan maka strategi atau langkah langkah yang dilakukan oleh guru adalah : 1) Mengamati bagaimana tehnik atau cara bertanya yang baik dan berkualitas terutama dari segi penggunaan bahasa dan sopan santun atau etika bertanya; 2) Mengamati apakah kualitas

pertanyaan yang disampaikan oleh siswa sesuai dengan topik yang menjadi fokus pertanyaan.

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan penelitian berlangsung guru kelas tinggi pada dasarnya telah mampu menerapkan kegiatan wawancara, namun masih ditemui saat siswa melakukan kegiatan wawancara guru kurang membimbing siswa sehingga ditemui pertanyaan yang diajukan siswa kepada nara sumber kurang mencapai sasaran,

Guru dalam menerapkan unsur MIKIR dilakukan dengan cara meminta siswa untuk membuat sesuatu. dalam kegiatan ini guru memberikan tugas tertentu, yang harus dilakukan oleh siswa secara berkelompok. Dalam kegiatan ini guru merepon apa yang dilakukan oleh siswa, kegiatan antara lain: 1) Mengamati dan mendampingi siswa, terutama kalau ada langkah kerja yang membahayakan; 2) Mempertanyakan langkah tertentu terutama dari segi efektifnya.

Unsur MIKIR yang kedua adalah Interaksi.

Interaksi adalah pertukaran gagasan antara dua orang atau lebih, bertukar pikiran/ide/gagasan, berdiskusi menanggapi ide atau pendapat orang lain. Kegiatan interaksi ini mendorong siswa untuk berani ungkap gagasan dan merefleksi diri sehingga menunjang pemahaman secara baik.

Berdasarkan hasil pengamatan selama penelitian dan pendampingan berlangsung didapat data bahwa guru kelas tinggi di SD Nomor 121/IX mendalo darat pada dasarnya guru telah menerapkan pembelajaran aktif dengan menerapkan unsur MIKIR yaitu Interaksi. Kegiatan interaksi di wujudkan oleh guru dalam bentuk menyuruh siswa untuk berdiskusi, saling bertanya, memberikan komentar, bekerja dalam kelompok, saling menjelaskan hasil kerja dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Dalam kegiatan diskusi guru memberikan masalah atau pertanyaan kepada masing masing kelompok untuk didiskusikan dan meminta kepada kelompok lain untuk berpendapat. Disamping itu guru terlihat memberikan tugas untuk dikerjakan secara berpasangan dan ditukarkan dengan kelompok lain. Dalam membangun interaksi yang positif dan produktif di

dalam kelas guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk meminta pendapat dan guru mempersilahkan kepada siswa lain untuk memberikan pendapat sesuai perintah dari siswa.

Kegiatan lain untuk mewujudkan terciptanya interaksi dalam kelas yang baik, guru meminta kepada siswa untuk memberikan komentar atas jawaban yang telah disampaikan oleh siswa yang lain, disamping itu siswa juga diminta untuk mengomentari pendapat yang disampaikan oleh guru. Dengan cara seperti ini siswa akan tertantang dalam dirinya sifat berani menyampaikan pendapat kepada orang lain. Berdasarkan hasil pengamatan agar interaksi dalam proses belajar mengajar yang dibangun oleh siswa bisa produktif dan mampu mengembangkan pola pikir serta kreatifitas siswa, guru memberikan pertanyaan terbuka produktif dan imajinatif kepada masing-masing kelompok untuk dijawab dan didiskusikan. Guru juga terlihat memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan secara berpasangan. Disamping itu terlihat juga guru mengundang siswa untuk bertanya, memberikan pendapat dan berkomentar serta meminta setiap kelompok untuk saling menjelaskan hasil kerja.

Hasil penelitian terhadap guru yang mengajar dikelas tinggi dalam melakukan proses pembelajaran agar pembelajaran bisa aktif kreatif dan menyenangkan melalui kegiatan Interaksi, dilakukan dengan cara: 1) Ketika siswa sedang berdiskusi guru memberikan masalah untuk didiskusikan dan kelompok lain dipersilahkan untuk berpendapat menanggapi hasil dari jawaban yang disampaikan oleh siswa dan guru terlihat sesekali memberikan komentar agar jawaban bisa lurus dan fokus terhadap masalah yang didiskusikan; 2) Mengundang siswa untuk bertanya dan memberi kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi sebelum guru memberikan jawaban; 3) Meminta pendapat dari siswa, Guru berusaha agar siswa mampu memberikan pendapat apa yang telah disampaikan oleh guru; dan 4) Saat menjelaskan hasil kerja, meminta dari masing-masing kelompok untuk menjelaskan dan guru memperhatikan secara seksama penjelasan dari kelompok.

Unsur MIKIR yang kegiatan Komunikasi

Komunikasi adalah proses menyampaikan gagasan/ pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain. Komunikasi bisa berjalan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Menyampaikan ide, menyampaikan hasil kerja, melaporkan hasil percobaan, melaporkan hasil diskusi kelompok. Komunikasi dapat memotivasi siswa untuk berani dan lancar dalam menyampaikan gagasan.

Berdasarkan hasil pengamatan selama guru melakukan proses pembelajaran, kegiatan komunikasi ini dilakukan guru dengan jalan meminta siswa untuk mendemonstrasikan, menjelaskan, bercerita, melaporkan (lisan maupun tulisan), mengemukakan pendapat/ pikiran dan berbicara. Dalam kegiatan ini guru dituntut harus mampu memunculkan pertanyaan yang dapat menumbuhkan siswa dalam mengkomunikasikan hasil kerjanya. Dalam proses mengkomunikasikan hasil pekerjaan guru menyuruh siswa untuk tampil kedepan dan siswa lain diminta untuk memperhatikan apa isi hasil kerja mereka dan menanggapi. Kemudian kelompok yang menyajikan hasil kerja dipersilahkan menanggapi apabila belum benar jawaban guru mempersilahkan kelompok lain untuk memberikan penjelasan. Dalam kegiatan demonstrasi guru meminta untuk mendemonstrasikan hasil kerjanya dengan jelas dan bisa dipertanggungjawabkan dan guru juga memberikan pertanyaan pancingan (memperjelas proses yang dilakukan).

Dalam kegiatan menjelaskan, guru meminta siswa untuk menjelaskan tentang materi yang disampaikan dengan runtut dan benar serta terlihat guru memancing siswa untuk mengajukan pertanyaan. Adapun langkah berikutnya guru meminta siswa lain untuk memberikan komentar terhadap penjelasan/ cerita/ laporan siswa. Kegiatan menerapkan unsur mengkomunikasi dalam pembelajaran agar pembelajaran menjadi aktif dilakukan guru sesekali dengan cara bercerita, dalam kegiatan bercerita ini guru meminta siswa dalam kelompok untuk bercerita menyampaikan hasil pekerjaannya. Dalam kegiatan ini guru mempertanyakan bagian tertentu dari penjelasan/cerita/laporan. Kegiatan komunikasi juga dilakukan dengan cara

mengemukakan pendapat/pikiran. Kegiatan ini guru meminta siswa untuk berpendapat atau berkomentar dan bertanya. Berdasarkan hasil pengamatan tindakan yang dilakukan oleh guru adalah memberikan komentar atau mempertanyakan dan meminta siswa lain untuk memberikan komentar terhadap pendapat siswa.

Penerapan unsur MIKIR yang terakhir adalah Refleksi

Refleksi adalah kegiatan memikirkan kembali hasil kerja/pikiran sendiri. Kegiatan refleksi ini memunculkan sikap untuk mau menerima kritik dan memperbaiki diri, baik gagasan, hasil karya maupun sikapnya. Kegiatan

Pembahasan

Keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam menerapkan strategi, metode dan teknik serta pendekatan pembelajaran yang tepat berdasarkan karakteristik peserta didik. Salah satu tujuan penting dalam pembelajaran adalah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa secara optimal. Pendekatan pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi siswa secara optimal antara lain melalui pendekatan belajar aktif.

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis kemampuan guru menerapkan unsur MIKIR dalam pembelajaran aktif yang telah diuraikan terdahulu pada bagian hasil penelitian memberikan gambaran yang jelas bahwa pada dasarnya guru dikelas tinggi di SD No 211/IV Mendalo Indah Muara Jambi, mampu menerapkan unsur MIKIR (Mengalami, Interaksi, Komunikasi dan Refleksi) dalam kegiatan belajar yang bertujuan untuk mengembangkan pembelajaran aktif. Penerapan unsur MIKIR dalam proses pembelajaran masing-masing guru berbeda kualitasnya, Guru kelas IV dan kelas VI kemampuan menerapkan setiap unsur MIKIR dalam pembelajaran sudah dalam kategori baik artinya setiap tahapan, langkah - langkah dan contoh-contoh kegiatan dari setiap unsur belajar aktif telah dilaksanakan. Guru juga melakukan tindakan dalam upaya memunculkan dan

refleksi\bermakna memikirkan kembali hasil kerja/pikiran sendiri.

Pada saat guru melakukan proses pembelajaran dikelas sebelum pembelajaran berakhir guru melakukan kegiatan refleksi, untuk mengetahui kemampuan diri sebatas siswa menyerap materi pelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan refleksi yang dilakukan oleh guru yaitu dengan jalan menyuruh siswa untuk memikirkan kembali hasil kerja, dan meminta siswa lain untuk berkomentar. Dalam kegiatan ini guru menjelaskan ulang kepada siswa tentang kelebihan dan kekurangan dan siswa diminta untuk segera merespon hasil dari refleksinya.

merespon kegiatan yang dilakukan oleh siswa yang dapat memicu kreatifitas dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran.

Sedangkan guru pada kelas V kemampuan menerapkan unsur MIKIR dalam pembelajaran aktif belum terlihat secara jelas artinya dalam pelaksanaan pembelajaran guru belum sepenuhnya melakukan tindakan yang nyata dalam menerapkan unsur belajar aktif yaitu unsur mengalami, interaksi, komunikasi dan refleksi. Proses pembelajaran masih bersifat tradisional berpusat pada guru., pembelajaran masih dilakukan seperti biasanya dalam pembelajaran belum sepenuhnya mengembangkan kreatifitas siswa. siswa hanya mendengarkan ceramah dari guru hanya sesekali bertanya kepada siswa. Perbedaan kemampuan ini terjadi disebabkan beberapa faktor antara lain: 1) Visi dari guru itu sendiri dalam memahami tentang hakekat, fungsi serta tugas guru secara mendalam; 2) Etos kerja dan motivasi serta keinginan guru untuk maju; 3) Kemampuan dan keseriusan guru saat mengikuti pelatihan; 4) Komitmen guru dalam melakukan kegiatan tindak lanjut hasil pelatihan; dan 5) Bimbingan dan pendampingan dari kepala sekolah.

Proses pembelajaran dengan menerapkan unsur belajar aktif yaitu unsur MIKIR yang pertama adalah Mengalami, dalam unsur ini guru memerintahkan kepada siswa untuk melakukan

berbagai macam kegiatan antara lain : melakukan pengamatan atau mengamati, melakukan kegiatan percobaan, membuat suatu karya serta menyuruh siswa untuk berpendapat. Guru juga terlihat mampu memunculkan kondisi untuk menggali informasi dari siswa secara mendalam. Guru juga mampu memberi motivasi yang membuat siswa kreatif dan inovatif, kritis. Kegiatan unur belajar aktif mengalami, guru memerintahkan kepada siswa misalmnya: mengamati suatu benda/ obyek, mengajukan pertanyaan, meminta siswa untuk mengumpulkan informasi dan menyuruh siswa untu membuat karya atau tugas tertentu. Hal ini sesuai denngan pendapat Hamzah B.Uno (2007 :23) yang menyatakan:

“Dalam kegiatan pembelajaran ada empat hal yang harus dilakukan oleh guru dalam memberikan motivasi atau 1) Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar; 2)menjekaskan secara konkrit apa yang dapat dilakukan dalam pembeklajaran terutama pada akhir pelajaran; 3)memberikan ganjaran kepada siswa yang berprestasi sehingga dapat merangsang prestasi berikutnya; dan 4) membentuk kebiasaan belajar yang baik”

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa, guru selalu membimbing, memperhatikan dan mengarahkan , mendampingi serta memberikan penjelasan secara runtut dan mendalam apabila ditenmui siswa yang masih mengalami kendala dalam mengikuti pembelajaran. Guru yang professional adalah guru yang mampu membelajarkan siswa dengan segala keterbatasan yang dimiliki oleh siswa sehingga potensi siswa bisa berkembang secara optimal. Sesuai dengan Undang Undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan dosen, yang menyatakan guru adalah pendidik profesioanl dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Keberhasilan guru dalam proses pembelajaran bisa dilihat dari perubahan positif pada diri siswa, Belajar akan bermakna apabila

siswa mampu mengalami sendiri pada dirinya dan terjadi perubahan yang mengarah kepada kebaikan. Dalam penerapan unsur belajar aktif mengalami dengan jalan pengamati, melakukan percobaan, wawancara dan membuat karya yang harus dilakukan oleh siswa. maka guru bisa memunculkan tindakan dan merespon apa yang dilakukan oleh siswa. Adapun tindakan dan respon guru adalah sebagai berikut: 1) memperhatikan dengan sekasa apakah pengamatan yang dilakukan oleh siswa itu benar benar sudah dilakukan secara teliti,cermat dan memastikan siswa mencatat hasil pengamatan secara lengkap dan benar; 2) Mengajukan pertanyaan pancingan agar siswa mendapat informasi lebih banyak sehingga kemampuan siswa untuk memahami dan menguasai materi menjadi kaya; 3) Sesekali mengajukan pertanyaan/memberikan komentar terhadap jawaban yang diberikan oleh siswa; 4) Mengamati terutama kalau ada langkah kerja yang membahayakan; 5) Mempertanyakan langkah tertentu terutama dari segi efektivitasnya; dan 6) Memberikan pendampingan bagi siswa yang mengalami keterlambatan atau kurang sempurna dalam melakukan kegiatan percobaan (Modul 1 Praktik baik MBS, Program Pintar Tanoto Faoundation,2018 :12-14).

Dalam kegiatan belajar aktif menerapkan unsur mengalami guru telah menamakan nilai nilai karakter yaitu melatih kesungguhan, ketelitian dalam mencari informasi, mengebangkan kratifoitas, menanamkan sikap kritis, membngun nilai nilai moral sopan santun.

Unsur belajar aktif yang kedua adalah interaksi. Interaks adalah proses pertukaran gagasan dua orang atau lebih, bertukar pikiran/ide/gagasan,berdiskusi dan menanggapi ide dari orang lain. Kegiatan interaksi dapat mendorong siswa untuk ungkap gagasan dan merefleksi diri sehingga menunjang pula pemahaman konsep secara baik (Modul 1 Praktik baik MBS Program pintar Tanoto Foundation 2018 : 15).

Penerapan unsur belajar aktif yang kedua adalah interaksi .dalam mengembangkan kegiatan interaksi pada pelaksanaan proses pembelajaran guru kelas tingi SD No 211/IV Mendalo indah telh menerapkan berbagai cara antara lain, berdiskusi,

bertanya atau mempertanyakan, meminta pendapat kepada siswa lain, memberikan komentar terhadap hasil kerja kelompok, saling menjelaskan hasil kerja serta menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Proses pembelajaran akan berhasil apabila dalam pembelajaran terdapat interaksi yang positif antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan sebaliknya. Melalui kegiatan interaksi akan terbangun ketrampilan untuk partisipasi aktif dalam proses pembelajaran yang demokratis, dalam kegiatan interaksi guru dituntut untuk mampu memberikan masalah yang aktual untuk dapat dipecahkan secara bersama, membagi tugas, mengundang siswa untuk bertanya dan memberikan komentar. Disamping itu guru harus mampu merespon apa yang dilakukan oleh siswa antara lain apakah semua siswa aktif dalam mengikuti kegiatan diskusi, meminta siswa lain untuk menjawab sebelum guru memberikan jawaban, memberikan komentar terhadap pendapat guru. Dalam pembelajaran aktif guru harus mampu menerapkan dan menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis dan penuh aktifitas. Unsur belajar aktif interaksi ini guru dapat menanamkan nilai karakter yaitu saling menghargai pendapat orang lain, sadar akan kelemahan diri, membangun kerjasama tim, membangun sikap sopan santun dan tata krama.

Penerapan unsur belajar aktif MIKIR yang ketika adalah Komunikasi, Komunikasi adalah proses penyampaian gagasan/pikiran atau perasaan kepada orang lain melalui lisan maupun tulisan. Kegiatan komunikasi ini dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk berani dan lancar dalam menyampaikan gagasan dan pendapatnya di depan umum. Kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh siswa melalui penyampaian hasil kerja atau melaporkan kegiatan yang telah dilakukan dengan cara lisan dan tulisan akan membangun keberanian dan kepercayaan

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan terdahulu dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Guru SDN No 211/IX Mendalo Indah Muaro Jambi telah mempunyai kemampuan yang baik dalam menerapkan pembelajaran aktif dengan unsur MIKIR (Mengalami, Interaksi,

pada diri siswa. Melalui proses pembelajaran dengan menerapkan unsur komunikasi siswa akan terbangun nilai karakter yaitu mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Unsur belajar aktif yang MIKIR yang keempat adalah Refleksi, refleksi adalah kegiatan melihat kembali pengalaman belajar dan mengambil pelajaran (*lesson Learned*) agar belajar lebih baik dimasa yang akan datang (Modul 1 Praktik baik MBS Program pintar Tanoto Foundation, 2018: 7) kegiatan refleksi memunculkan sikap untuk mau menerima dan kritik dan memperbaiki diri untuk perbaikan yang akan datang.

Kegiatan refleksi ini dilakukan oleh guru setiap akhir pelajaran. Kegiatan ini untuk memikirkan kembali hasil karya yang telah dikerjakan. Untuk dapat mengetahui hasil refleksi dengan jalan guru meminta kepada siswa lain untuk memberikan komentar kemudian guru meminta penjelasan hasil refleksi siswa. Kegiatan ini sangat penting sekali dilakukan oleh guru sebagai tolak ukur keberhasilan dalam mengajar. Kegiatan ini juga sangat penting untuk mengetahui tingkat penguasaan materi yang di capai oleh siswa.

Dari uraian di atas jelas sekali bahwa pembelajaran aktif akan tercapai bila dalam belajar menerapkan unsur MIKIR. Dalam pembelajaran aktif dimaksudkan bahwa dalam pembelajaran guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis penuh dengan aktifitas sehingga peserta didik aktif untuk bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasannya (Sagala, 2010: 59). Dalam pembelajaran agar siswa bisa terlihat secara aktif, kreatif serta produktif dan menyenangkan guru harus memahami karakteristik pembelajaran aktif.

Komunikasi dan Refleksi)

- 2) Kemampuan dalam menerapkan unsur MIKIR masing masing guru terdapat perbedaan. Perbedaan ini dipengaruhi oleh: Visi guru dalam memahami hakekat, fungsi dan tugas guru, etos kerja dan motivasi guru, Keseriusan dan keaktifan dalam mengikuti pelatihan,

komitmen guru dalam melakukan tindak lanjut hasil pelatihan dan bimbingan dan pendampingan dari kepala sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, maka rekomendasi yang dapat diberikan kepada peneliti

selanjutnya yaitu agar dapat melakukan sebuah penelitian tindakan ataupun pengembangan yang melibatkan unsur MIKIR (mengalami, interaksi, komunikasi dan refleksi).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. (1984). *Dikdaktik Metodik*, Semarang: CV Toha Putra.
- Astuti, S. I. D. (2011). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. (2004). *Pendekatan kontekstual: contextual teaching and learning (CTL)* Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Farida, H. (2007). *Pengajaran membaca di Sekolah Dasar*. Ed.2. Jakarta: Bumi Aksara
- Fasli, D & Dedi, S. (2001). *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Gagne, R. M. (1977) *The Conditions of Learning*. New York Holt, Rinehart and Wiston
- Hamzah. B. & Uno. (2008). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi aksara.
- Keith Davis dan Newstrom. (2000). *Perilaku Dalam Organisasi*. Edisi ketujuh. Jakarta: Erlangga.
- Kurniawan, A. R. (2016). Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA berbasis Pendekatan Penemuan Terbimbing untuk Melatihkan Keterampilan Proses Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 2(2), 175-183.
- Sugiyono. (2016) *Memahami penelitian Kualitatif*. Bandung: alfabeta
- Sagala, S. (2010). *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Modul Parktik MBS. (2018). *Modul 1 Praktik baik dalam MBS*. Jakarta: Tanoto Faondation.
- Tilaar, H.A.R. (2009). *Kekuasaan dan Pendidikan: Manajemen Pendidikan Nasional dalam Pusaran Kekuasaan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wingkel. (1996). *Psikologi Pengajaran* Jakarta: Grasindo.